

## RINGKASAN

Branding, Packaging dan Penawaran olahan mawar di kelompok wanita tani Nawasena Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember, Heriska Dwi Anggrainy, SP, NIM 601232511, Tahun 2024, 49 hlm, Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Dr. Muksin, S.P, M.Si (Dosen Pembimbing)

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa dipahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam serta pembesaran hewan ternak, meskipun cakupannya dapat pula berupa pemanfaatan mikroorganisme dan bioenzim dalam pengolahan produk lanjutan, seperti pembuatan keju dan tempe, atau sekadar ekstraksi semata, seperti penangkapan ikan atau eksplorasi hutan. Bagian terbesar penduduk dunia bermata pencaharian dalam bidang-bidang di lingkup pertanian.

Petani di Desa sudah lama terkenal berperan penting sebagai salah satu tonggak penghasil pangan. Petani wanita juga memiliki peran yang hampir sama dengan petani laki-laki, bahkan mereka terlibat langsung dalam berbagai tahap kegiatan, khususnya pada saat masa tanam. Di era globalisasi seorang wanita yang pada mulanya sebagai ibu rumah tangga, mulai merubah dan turut serta secara langsung membantu mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Peningkatan produktifitas tenaga kerja wanita tani memiliki peran dan potensi yang strategis dalam mendukung peningkatan maupun perolehan pendapatan rumah tangga pertanian dipedesaan, Dengan berbagai masalah dan kendala yang dihadapi, salah satu cara untuk menghadapi permasalahan tersebut adalah dengan meningkatkan efektifitas bimbingan pelatihan dan penyuluhan. Pembinaan wanita tani yang ada di pedesaan melalui suatu wadah kelompok yang disebut Kelompok Wanita Tani (KWT) perlu ditingkatkan sehingga potensinya yang besar dapat dimanfaatkan serta peranannya sebagai mitra kerja laki-laki secara serasi.

Desa Karangpring merupakan Desa yang terletak di lereng gunung argopuro dengan ketinggian 400-450 mdpl. Salah satu potensi Sumber Daya Alam yang ada di Desa Karangpring adalah Bunga Mawar yang di tanam di hampir seluruh penjuru Desa. Sehingga produksi bunga mawar sangatlah melimpah. Saat ini hasil panen bunga mawar di jual dalam bentuk bunga segar yang notabene untuk ziarah kubur. Harga bunga mawar saat perayaan hari besar keagamaan sangatlah tinggi, Namun di hari-hari biasa harga mawar terlampau murah bahkan tidak laku. Hal inilah yang membuat ibu-ibu yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) NAWASENA mempunyai ide untuk mengolah bunga mawar menjadi bahan pangan, seperti Sirup, Selai dan Teh bunga mawar. Sehingga bisa menghasilkan pendapatan dan mengangkat derajat petani mawar. Sejauh ini produk olahan bunga mawar masih di pasarkan secara online. Harapan kedepan pemasaran olahan mawar ini bisa lebih stabil dan jelas dan yang paling penting bisa terus memberdayakan ibu-ibu yang ada di Desa Karangpring agar bisa meningkatkan perekonomian desa.

**(Jurusan Manajemen Agribisnis, Program Studi Magister Terapan Agribisnis, Politeknik Negeri Jember)**